

### **BAB III**

## **KEKUATAN MILITER KOREA UTARA**

Dengan berakhirnya Perang Dingin, masalah pertahanan dan keamanan suatu negara merupakan fokus utama serta menjadi masalah penting yang harus diperhatikan dalam politik luar negeri suatu negara sebagai dasar untuk menerapkan kebijakan luar negerinya. Upaya peningkatan dan pemeliharaan kekuatan militer negara merupakan dilema yang cukup pelik yang dihadapi suatu negara dalam masalah keamanan dan pertahanannya. Sebelum memulai membahas tentang kekuatan militer Korea Utara, maka akan dijelaskan terlebih dahulu tentang sistem kepemimpinan serta pemimpin Korea Utara yang lebih mementingkan kekuatan militer dan menjadikannya sebagai kekuatan nasional Korea Utara. Seperti yang telah dijelaskan pada BAB I bahwasanya Korea Utara adalah negara yang sangat menjunjung tinggi kekuatan militernya.

#### **1. Masa Kepemimpinan Presiden Korea Utara**

Berakhirnya masa-masa kerajaan di Semenanjung Korea yang kemudian digantikan dengan munculnya penjajahan Jepang, menambah panjang deretan kesengsaraan bagi rakyat Korea. Keterlibatan Amerika Serikat dan Uni Soviet dalam proses pengusiran Jepang dari pendudukan atas Semenanjung Korea justru memperdalam permasalahan yang terjadi antara dua Korea yang berkebangsaan dan bertanah air sama. Yang kemudian berimbas pada pemisahan yang nyata bagi dua Korea pada tahun 1948 dengan nama Korea Utara (Republik Demokrasi Rakyat Korea) dan Korea Selatan (Republik Korea). Dengan adanya pemisahan

antara Korea Utara dan Korea Selatan, maka masing-masing Korea memiliki pemerintahan yang berbeda. Dan pemerintahan Korea Utara di kepalai oleh Kim Il-Sung. dalam sistem kepemimpinannya, Korea utara menggunakan sistem kepemimpinan dinasti dimana nantinya tampuk kepemimpinan akan dilanjutkan dari keturunan pemimpin yang berkuasa.

#### **a. Masa Kepemimpinan Preiden Kim Il-Sung**

Kim Il-sung dilahirkan pada tanggal 15 April 1912 di daerah Taedong propinsi Pyongyang.<sup>45</sup> Mengawali pendidikannya, Kim Il-Sung lebih tertarik pada pendidikan ideologi komunis dibandingkan ilmu feodal Korea. Pada usianya yang ketujuh belas tahun, Kim Il-Sung berhasil menjadi anggota termuda dari dua puluh peserta organisasi Marxist tahun 1937an. Tidak lama setelah peristiwa itu, Kim Il-Sung diangkat sebagai anggota divisi pada eksekusi Poch'Onbo (kaum pemberontak yang menolak ajaran Marxisme) di daerah perbatasan Korea dan Jepang. Kim Il-Sung diangkat sebagai perdana menteri pertama Korea Utara pada tahun 1948. Di masa pemerintahannya, Kim Il-Sung mendirikan rezim dan perintah untuk memberlakukan ekonomi sosialis yang terpadu pada sistem ekonomi nagara barat. Dalam rezimnya pemerintahan Kim Il-Sung mendapatkan banyak keberhasilan, diantaranya seperti melakukan sistem ekonomi Kolektif yang yang mengharuskan rakyat Korea Utara untuk mengolah pertaniannya secara bersama-sama dan melarang hak kepemilikan lahan pertanian secara perseorangan atau individu mengingat lahan pertanian Korea

---

<sup>45</sup> Wikipedia, Ensiklopedia bebas Kim Il-sung. Diakses pada tanggal 10 Juni 2011. Diambil dari [http://en.wikipedia.org/wiki/Kim\\_Il\\_Sung](http://en.wikipedia.org/wiki/Kim_Il_Sung).

Utara yang sangat sempit. Sebelumnya perekonomian Korea Utara mengalami tingkatan maju mundur yang diawali pada tahun 1980-an, ketika Korea Utara dan Korea Selatan melakukan persaingan dalam bidang kekuatan nasional yang berdampak pada semakin merosotnya perekonomian rakyat Korea Utara. Dimana pemerintah tidak mampu mengimbangi tingkat ekspor negara dengan kekuatan ekonomi negaranya. Alasan utama dari merosotnya perekonomian Korea Utara itu dikarenakan struktur ekonomi Korea Utara saat itu hanya menitikberatkan pada industri berat dan pertahanan negara saja sehingga pemerintah melupakan kebutuhan ekonomi seperti ketersediaanya pupuk kimia guna memenuhi kebutuhan pertanian Korea Utara yang kemudian hal ini berimbas pada gagalnya panen raya rakyat Korea. Kim Il-Sung juga dikenal dengan pemimpin yang diktator, hal ini karena dalam pemerintahannya yang sedang mengalami kemerosotan ekonomi dengan rakyatnya yang dilanda kesengsaraan, kemiskinan dan banjir pada tahun 1994-1995, masih tetap saja mementingkan permasalahan politiknya. Pemerintahan Kim Il-Sung seharusnya tetap menggiatkan pengembangan perekonomian nasionalnya dengan menyeimbangkannya dengan kepentingan pertahanan dan militer. Korea Utara sejak tahun 1953 pasca Perang Korea terus berkembang selaras dengan garis-garis pemerintahan komunis. Namun tidak seperti negara komunis lainnya, pemimpin Korea Utara telah mengubah ajaran Leninisme-Marxisme sesuai dengan ajaran Ju-Che yaitu ajaran swasembada nasional. Ajaran Ju-Che ini digunakan sebagai petunjuk bagi pembangunan Korea Utara.<sup>46</sup>

Melalui model otonomi politik dan ideologi Ju-Che yang dikenalkan pada tahun 1955, pemerintahan Kim Il-Sung dengan memandu bidang politik, ekonomi, pertahanan nasional, dan kebijakan asing sebagai keberhasilannya, Kim Il-Sung mendapatkan supremasi tertinggi dan tidak tertandingi dan sekaligus diangkat sebagai presiden seumur hidup oleh rakyat Korea Utara. Ideologi Ju-Che berarti berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain (asing negara). Ajaran Ju-Che digagas oleh Kim Il-Sung yang mendirikan pemerintahan dan menguasai Korea Utara selama setengah abad. Dibawah kepemimpinannya Korea Utara terbentuk sebagai negara komunis yang maju. Berdasarkan pada ajaran Leninisme-Marxisme yang dipusatkan oleh pemimpin tertingginya, ideologi Ju-Che yang dikembangkan tersendiri untuk memegang kekuatan politik dalam mengontrol dan menguasai rakyatnya secara kolektivisme. Guna melaksanakan ideologi Ju-Che, Kim Il-Sung mengeluarkan kebijakan untuk mengkomusikan seruh rakyat Korea yang termasuk didalamnya juga rakyat Korea Selatan. Sejalan dengan kebijakan Ju-Che, Korea Utara menuntut penarikan pasukan Amerika Serikat dari Korea Selatan.<sup>47</sup>

#### **b. Masa Kepemimpinan Presiden Kim Jong-II**

Sepeninggal ayahnya yaitu presiden Kim Il-Sung pada tahun 1994 karena serangan jantung secara mendadak, tampuk kepemimpinan pemerintahan Korea Utara digantikan oleh Kim Jong-II. Kim Jong-II adalah anak pertama dari istri pertama presiden Kim Il-Sung yang bernama Kim Jong-Suk. Kim Jong-II

dilahirkan pada tanggal 16 Februari 1942 di wilayah Vyatskoye Uni Soviet.<sup>48</sup> Berdasarkan riwayat hidupnya, Kim Jong-Il lahir dalam perkemahan rahasia milik Korea Utara pada saat Kim Il-Sung memerintah pasukan Korea dari pengasingan Korea dan Cina.<sup>49</sup>

Rakyat Korea Utara mempercayai Kim Jong-Il sebagai pemimpin tertinggi dari Angkatan Perang Rakyat Korea yang demokratis dan mampu mengantarkan Korea Utara menuju kesejahteraan seperti pada pemerintahan Presiden abadi Kim Il-Sung. Kim Jong-Il juga terkenal sebagai pemimpin yang berani dan tak mudah gentar. Sebelum kematian Kim Il-sung, Kim Jong-Il dilibatkan dalam setiap setiap perencanaan dan percaturan ekonomi Korea Utara dengan mengacu pada sistem ideologi negara Korea Utara yang telah diadopsi sebelumnya. Hal ini terlihat dalam penampilan pertama Kim Jong-Il di panggung politik pada Oktober 1980 dalam sidang Partai Buruh ke-6. Dimana pada hari itu juga Kim Jong-Il dipilih sebagai kader Politibiro Politik, sekretaris Badan Sekretariat, dan anggota Komite Militer. Kim Jong-Il memulai kegiatan diplomatik pada tahun 1983 dengan mengunjungi RRC dan bertukar kartu tahun baru dengan pejabat Cina dan Uni Soviet sejak 1986. Kim Jong Il dilantik sebagai wakil ketua divisi pertama Komite Anggota Pertahanan pada 1990 (dengan ayahnya Kim Il-Sung sebagai ketua), kemudian pada 1991 Kim Jong-Il dilantik sebagai panglima tertinggi pasukan militer Korea Utara yang diberi nama Tentara Rakyat Korea dan pada 1993 Kim Jong-Il terpilih sebagai ketua Komite Pertahanan Nasional Korea

Utara.<sup>50</sup> Yang berarti bahwasanya Kim Jong-Il menguasai secara nyata seluruh kekuatan kubu militer dan kekuatan nasional dengan sekaligus melalui serangkaian proses tersebut sebelumnya. Dan memang ada dukungan penuh dari ayahnya pada setiap proses itu.<sup>51</sup> Dengan segala keterlibatan Kim Jong-Il yang tersebut sebelumnya dimaksudkan agar tiba masa kepemimpinannya nanti, Kim Jong Il telah siap dan mampu menjadi pemimpin Korea Utara menggantikan ayahnya.

Dengan latarbelakang sebagai seorang panglima tertinggi dari Tentara Rakyat Korea, Kim Jong-Il memandang kekuasaannya sebagai hal yang bisa dijalankan dengan menggunakan kekuatan militer yang memang adalah kekuatan terbesar yang dimiliki oleh Korea Utara. Dan dalam menjalankan pemerintahannya, Kim Jong-Il memiliki 3 slogan utama yaitu: memimpin dengan budi, memimpin dengan merangkul semua, dan kebijakan mengutamakan militer. Dimana slogan “memimpin dengan budi” dan slogan “dengan merangkul semua” adalah istilah yang digunakan untuk menekan daya kepemimpinan Kim Jong-Il, dan slogan “kebijakan mengutamakan militer” bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan pembangunan ekonomi nasional dengan memanfaatkan secara penuh kekuatan militer sehingga menyumbang untuk kesejahteraan rakyat.<sup>52</sup> Untuk penjelasan tentang 3 slogan kepemimpinan Kim Jong-Il adalah sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> *Ibid*

<sup>51</sup> Biografi Kim Jong-Il. Diambil dari: <http://www.adipedia.com/2010/11/biografi-kim-jong-il-dari-kecil-hingga.html> diakses pada 07 Agustus 2011

<sup>52</sup> Pemegang Kekuasaan Kim Jong-Il. Diambil dari:

[http://www.dhs.gov/indonesia/evnt/akorea\\_nuclear/general\\_04c.htm](http://www.dhs.gov/indonesia/evnt/akorea_nuclear/general_04c.htm) Diakses pada tanggal 07

✓ **Memimpin dengan Budi**

Ekspresi pertama tentang slogan ini muncul pada 28 Januari 1993 yang diterbitkan harian Partai Buruh, Nodong Shinmun sebagai bagian artikel berjudul “hidup panjang revolusi sosialis, dimana memimpin dengan budi dilaksanakan”. Menurut harian tersebut, slogan memimpin dengan budi berarti memimpin rakyat yang merupakan sumber kekuatan berdasarkan penuh cinta dan kepercayaan. Dan Kim Jong-Il memimpin rakyat dengan cara yang terbaik dengan penuh rasa cinta. Kim Jong-Il sendiri menekankan memimpin dengan budi dalam tesisnya pada 1994 yang berjudul “sosialisme adalah ilmu pengetahuan”. Dan sejak saat itu slogan dipromosikan melalui semua media di Korea Utara.<sup>53</sup>

✓ **Memimpin dengan merangkul semua**

Istilah memimpin dengan merangkul semua seperti disebutkan sebelumnya, sangat berhubungan erat dengan gaya memimpin dengan budi. Menurut definisi Korea Utara, slogan memimpin dengan merangkul semua adalah sebuah bentuk kepemimpinan yang merangkul semua rakyat secara keseluruhan, tanpa menyecualikan rakyat yang terabaikan, tetapi secara hangat merangkul mereka semua sebagai yang sama menuju jalan reformasi. Secara ringkas slogan tersebut bertujuan untuk

menekankan kemampuan kepemimpinan Kim Jong-Il yang memiliki tekad dan hati yang luas.<sup>54</sup>

✓ Politik/kebijakan mengutamakan militer

Semboyan “militer yang utara” merupakan ideologi kepemimpinan inti dalam era Kim Jong-Il. Boleh dikatakan, semboyan itu adalah strategi praktis untuk mewujudkan pokok pikiran Ju-Che, dan bukan slogan yang menggantikan pokok pikiran Ju-Che. Dengan mempertimbangkan kubu militer yang adalah satu-satunya organisasi paling efisien dan memiliki kemampuan besar di Korea Utara, maka Kim Jong-Il tidak memiliki pilihan selain mengutamakan militer sebagai sumber kepemimpinan dan kebijakannya karena hal itu sangat wajar.<sup>55</sup>

Pada awal kepemimpinan Kim Jong-Il juga tampak bahwa kebijakan yang diambil tidaklah jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh pemerintahan terdahulu yang dipimpin oleh presiden abadi Kim Il-Sung yang berlandaskan pada sistem politik sosialisme dengan model Korea atau yang dikenal dengan ideologi Ju-Che yang tentu saja oleh Kim Jong-Il didasarkan pada 3 slogan yang telah disebutkan sebelumnya. Dan Kesan keterbukaan Korea Utara seperti belum akan dijalankan demi menjaga stabilitas politik dengan memperhatikan rezim yang akan dibentuknya. Sedangkan dalam manajemen ekonomi, Korea Utara

---

<sup>54</sup> Politik dan Ekonomi Korut. Diambil dari:

[http://world.kbs.co.kr/indonesian/event/nkorea\\_nuclear/general\\_03a.htm](http://world.kbs.co.kr/indonesian/event/nkorea_nuclear/general_03a.htm) diakses pada 07 Agustus 2011

<sup>55</sup> Era Kim Jong-Il – kebijakan mengutamakan militer. Diambil dari:

[http://world.kbs.co.kr/indonesian/event/nkorea\\_nuclear/general\\_03d.htm#3](http://world.kbs.co.kr/indonesian/event/nkorea_nuclear/general_03d.htm#3) Diakses pada tanggal

menggunakan pendekatan dasar doktrin ideologi. Disisi lain, pemimpin Kim Jong-Il juga menerapkan sistem otokrasi yang berarti pemerintah menuntut persetujuan, ketaatan dan kemutlakan kepada seluruh rakyat Korea Utara. Jika terdapat penyimpangan atas pemikirannya, hal tersebut merupakan tanda dari ketidaksetiaan rakyat terhadap pemerintahannya. Meneruskan perjalanan pemerintahan sebelumnya, dalam permasalahan ekonomi, politik dan militer, Kim Jong-Il berupaya menciptakan keselarasan dalam segala sistem. Pada tahun 1996 skala kebijakan nasional Korea Utara bernilai positif dengan meningkatkan laju pertumbuhan dan implementasi sosial dalam praktek ekonomi pasar tahun 2002. Kemajuan praktek ekonomi pasar mengharuskan Korea Utara untuk mengandalkan bantuan dari negara lain terkait perekonomian Korea Utara yang masih lemah. Korea Utara berupaya untuk menciptakan perubahan dalam ekonomi negaranya dengan memanfaatkan uang sebagai alat ukur dari semua komoditi yang berharga.<sup>56</sup>

Pada awalnya, Korea Utara merupakan negara yang sangat tertutup. Dibawah pengaruh komunis, Korea Utara berusaha membatasi hubungan dengan negara lain. Korea Utara berusaha memenuhi kebutuhan negaranya dengan memanfaatkan segala energi dan sumber daya yang dimiliki dalam negaranya sendiri, seperti yang tertera dalam ideologi Ju-Che, bahwa Korea Utara berusaha mendirikan negaranya sendiri tanpa bantuan dari negara lain. Diawali dengan terjalinnya kembali hubungan antara dua Korea yaitu Korea Utara dan Selatan pada tahun 1980-an ketika para pengusaha dari Korea Selatan mulai melakukan

perdagangan dengan Korea Utara via negara-negara perantara seperti Jepang dan Hongkong. Dan ditambah dengan musibah banjir yang terjadi berturut-turut pada tahun 1994-1995 yang mengakibatkan semakin buruknya kondisi kekurangan bahan pangan di Korea Utara. Menyikapi hal ini, pemerintah Korea Utara diharuskan untuk meminta bantuan pangan dari negara tetangga maupun masyarakat internasional. Melalui peristiwa ini, pemerintah Korea Utara dipaksa untuk membuka diri dengan bekerja sama dan berinteraksi dengan dunia luar dan menerima terjadinya perubahan baru pada negaranya. Keberhasilan pemerintahan Kim Jong-Il terlihat ketika ia melakukan hubungan kerjasama multilateral terkait permasalahan ekonomi negaranya. Dalam bidang ekonomi, pada tahun 2003 beberapa tahun setelah membaiknya hubungan antara Korea Utara dan Korea Selatan, Kim Jong-Il berupaya untuk membuka kerjasama bilateral dengan Korea Selatan dengan mengimpor dan mengembangkan teknologi baru untuk perangkat industri antara Korea Utara dan Korea Selatan. Dan sebagai hasil dari kebijakan baru tersebut, Kaesong sebagai taman industri Korea Utara dibangun pada tahun 2003 guna menjadi bukti perbatasan intern Korea. Dengan memanfaatkan 250 perusahaan dari negaranya, Korea Selatan bergabung dengan perusahaan Korea Utara yang juga memanfaatkan 100 perusahaan dan 12.000 pekerja yang berasal dari Korea Utara untuk bersama-sama melakukan dalam hal ekonomi antar dua negara Korea. Pertahanan dan militer Korea Utara dibawah kepemimpinan Kim Jong-Il juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid*

## 2. Potensi Militer Korea Utara

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Kim Jong-Il adalah komandan tertinggi Tentara Rakyat Korea dan ketua Komisi Pertahanan Nasional Korea Utara. Tentara Rakyat Korea adalah nama untuk angkatan bersenjata Korea Utara. Tentara ini memiliki empat cabang: Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, dan Departemen Keamanan Negara. Korea Utara memiliki angkatan darat terbesar kelima di dunia, diperkirakan sebesar 1,21 juta personel, dengan kira-kira 20% pria berusia 17–54 tahun di dalam angkatan darat.<sup>58</sup> Korea Utara memiliki persentase personel militer per kapita tertinggi di dunia, dengan sekitar 1 serdadu terdaftar untuk setiap 25 warga negara.<sup>59</sup> Strategi militer Korea Utara dirancang untuk menyusupkan agen dan menyabotase di belakang barisan musuh pada saat perang. Media resmi Korea Utara merilis bahwa anggaran belanja militer Korea Utara pada tahun 2009 adalah 15,8% dari PDB.<sup>60</sup> Korea Utara memiliki tentara aktif sebesar 1.170.000 (satu juta seratus tujuh puluh ribu) orang. Tentara cadangan sekitar 4.700.000 (empat juta tujuh ratus ribu) personel. Tentara Rakyat Korea memiliki berbagai perlengkapan, meliputi 4.060 tank, 2.500 APC, 17.900 artileri (termasuk mortir), 11.000 senjata pertahanan udara, 915 kapal perang, dan 1.748 pesawat tempur.<sup>61</sup> Untuk Angkatan Lautnya Korea Utara memiliki kapal

---

<sup>58</sup> Bureau of East Asian and Pacific Affairs, Background Note: North Korea. Diambil dari: <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/2792/.html>. Diakses pada 28 Mei 2011

<sup>59</sup> "Army personnel (per capita) by country". NationMaster. Diambil dari: [http://www.nationmaster.com/graph/mil\\_arm\\_per\\_percap\\_military\\_army\\_personnel\\_per\\_capita](http://www.nationmaster.com/graph/mil_arm_per_percap_military_army_personnel_per_capita). Diakses pada 2 Juni 2011

<sup>60</sup> KCNA Past news, April 9, 2009. Diambil dari <http://www.kcna.co.jp/index-e.html>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2011

<sup>61</sup> Major Military Equipment, diakses dari [http://lcweb2.loc.gov/frd/cs/profiles/north\\_Korea.pdf](http://lcweb2.loc.gov/frd/cs/profiles/north_Korea.pdf)

selam 63, frigat 3, dan kapal amphihi sejumlah 261. Korea Utara juga memiliki pesawat pembom sekitar 80 buah. Jet tempur 440, pesawat transportasi 215. Dan Helikopter sebanyak 302. Perlengkapan yang ada merupakan sisa-sisa Perang Dunia II, umumnya teknologi Perang Dingin yang terproliferasi, atau senjata Soviet. Korea Utara juga menjual misil balistik dan peralatan militernya ke berbagai negara. Pada April 2009, PBB menyebut Perusahaan Perdagangan Pembangunan dan Pertambangan Korea (alias KOMID) sebagai agen penjual utama Korea Utara dan pengeksport terbesar misil balistik dan senjata konvensional. PBB juga menyebut Korea Ryonbong sebagai penyokong penjualan segala hal yang berhubungan dengan militer Korea Utara.<sup>62</sup> Korea Utara memiliki lebih dari 800 rudal balistik, termasuk peluru kendali jarak jauh yang dapat menembak sasaran-sasaran di negara terjauh sekalipun seperti Amerika Serikat. Negara komunis ini pertama kali memperoleh rudal-rudal taktis dari Uni Soviet pada awal 1969. Namun, rudal-rudal Scud pertama datang melalui Mesir pada 1976. Kairo memasok peluru kendali Scud B kepada Pyongyang dengan imbalan berupa bantuan melawan Israel dalam Perang Yom Kippur 1973. Rudal Scud B Korea Utara ini memiliki jarak tembak 300 kilometer, Scud C (500 kilometer), dan Scud D (700 kilometer). Ketiga jenis peluru kendali itu sudah diuji coba dan ditempatkan di berbagai posisi. Rudal-rudal ini disiapkan untuk menyerang berbagai sasaran wilayah di Korea Selatan.

---

<sup>62</sup> UN Listing of KOMID and Ryonbong. Diambil dari <http://www.un.org/sc/committees/1718>.

Korea Utara mempunyai beberapa jenis peluru kendali jarak pendek. Yang paling akurat tembakan sekaligus jarak tembaknya adalah KN-02, dengan jangkauan 100 kilometer. Rudal jenis ini dalam tahap uji coba dan dipersiapkan untuk menghancurkan instalasi militer Korea Selatan. Korea Utara juga memiliki rudal jarak menengah yang disebut Nodong. Rudal ini dapat membawa kepala nuklir dengan jarak tembak 1.000 kilometer. Peluru kendali macam ini sudah diuji coba pada Mei 1993, namun tidak akurat. Menurut Pusat Studi Non-proliferasi Amerika Serikat, tembakan Nodong dapat meleset 2-4 kilometer dari sasaran. Rudal ini bisa menjangkau hampir semua wilayah Jepang. Sedangkan untuk jangkauan jarak jauh Korea Utara memiliki rudal jarak jauh dengan nama Taepodong 1, Taepodong 2 dan Taepodong X. Taepodong 1 memiliki jarak tembak 2.200 kilometer dan memiliki keakuratan lebih bila dibanding Nodong. Dan rudal ini sudah diuji coba pada Agustus 1998 di atas wilayah utara Jepang. Taepodong 1 ini dapat mencapai pangkalan militer Amerika Serikat di Okinawa. Namun proses peluncurannya membutuhkan proses yang lebih lama sehingga lebih cepat diketahui musuh. Untuk Taepodong 2 mempunyai jarak tembak 5.000-6.000 kilometer dan mampu menjangkau Hawaii, Alaska, dan wilayah pantai barat Amerika. Persiapan peluncurannya juga membutuhkan waktu lama. Namun, Taepodong 2 lebih akurat dan mampu membawa kepala nuklir ukuran besar. Sedangkan Taepodong X, peluru kendali ini berbasis darat dan masih dalam pengembangan dan belum diuji coba. Taepodong X diyakini mempunyai jarak tembak 4.000 kilometer sehingga mampu menjangkau pangkalan militer

Amerika di Guam.<sup>63</sup> Sebagai penjelasan lengkap tentang kemampuan peluru kendali militer Korea utara, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1

Keampuan Peluru Kendali Korea Utara

No.	Nama	Tipe	Jarak (km)	Beban
1.	Hwasong-5 (Scud Mod B)	SRBM	300	1.000
2.	Hwasong-6 (Scud Mod C)	SRBM	500	700
3.	Nodong-1	MRBM	1.000	700-1.000
4.	Taepodong-1	MRBM	1.500	1.000
5.	Taepodong-2	IRBM	4.000	1.000

Sumber: Sugeng Riyanto, Evolusi Sistem Pertahanan Jepang Atas Penigkatan Status Badan Pertahanan Menjadi Departemen Pertahanan, Fisipol UMY, 2008.

Tabel. 2

Status Peluru Kendali Korea Utara

Keterangan	Scud B	Nodong I	Nodong II	Taepodong I	Taepodong II
Jarak tempuh	320	1.000	1.500	2.000	4.000-6.000
Panjang (m)	11,2	15,5	23,3	23,5	32
Diaemeter/cm	88	130	208	130	240
Beban angkut (kg)	825	1.000	1.000	1.360	1.000
Catatan	Produksi tahun 1985	Diuji coba bulan Mei 1993	Dimulai 1994, sedang dalam proses pembangunan	Diuji coba bulan Agustus 1998	Dimulai 2004, sedang dalam proses pembangunan

Sumber: Lim Eul-Chul, North Korea's Missile Program Assesment and Future Outlook, dalam Korea Focus, September-Oktober 1999, hal. 6

<sup>63</sup> Kekuatan militer korea Utara. Diambil dari <http://www.globalfirepower.com> Diakses pada

Untuk gambar dari peluru kendali Korea Utara nanti akan dilampirkan pada bagian lampiran yang merupakan bagian akhir dari skripsi ini. Dan yang terpenting sebagai landasan kekuatan militernya, Korea Utara memiliki banyak tambang pengayaan uranium dan menghasilkan 50 kilogram plutonium yang dapat membuat enam sampai delapan senjata nuklir.<sup>64</sup> Program nuklir Korea Utara ini adalah program nuklir aktif dan telah menjadi subjek bagi beberapa resolusi PBB, seperti Nomor 1695 pada Juli 2006, Nomor 1718 pada Oktober 2006, dan Nomor 1874 pada Juni 2009. Program nuklir aktif ini juga menjadi poin penawaran yang baik sebagai upaya mendapatkan bantuan dari negara-negara lain dan sekaligus menjaga gengsi dari negara tetangganya yaitu Korea Selatan.

### **3. Perbandingan Kekuatan Militer Korea Utara – Korea Selatan**

Sebab yang mendasari konfrontasi Korea Utara dan Korea Selatan ialah perasaan tidak aman kedua pihak dan peningkatan kekuatan militer di sepanjang Zona Demilitarisasi (DMZ) dimana 1,4 juta tentara saling berhadapan. Jika dalam mengadakan perbandingan pasukan Amerika Serikat tidak dihitung, keseimbangan militer definitif menguntungkan Korea Utara. Korea Utara mulai meningkatkan kekuatan militernya pada 1970-an. Sejak itu Korea Utara menginfestasi bagian yang lebih besar dari Pendapatan Kotor Nasionalnya (GNP) pada pembelanjaan maupun kegiatan militer dibandingkan Korea Selatan. Korea Selatan baru pada pertengahan tahun 1970-an mulai dengan program modernisasi militer dan usaha inipun dibatasi oleh prioritas strategi global Amerika Serikat

---

<sup>64</sup> inilah-peta-kekuatan-militer-korea. Diambil dari <http://www.bahald.kekuatan-militer-Korea-Utara.html>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2011

dan urgensi politik kongres Amerika Serikat. Tetapi dalam usaha mengejar Korea Utara, pengeluaran Korea Selatan menjadi sangat besar. Dan meskipun doktrin militer dan struktur kekuatan Korea Utara berorientasi ofensif dibandingkan Korea Selatan yang defensif, kehadiran militer mengkompensasi perbedaan ini. Menurut perkiraan terakhir Institute of International and Strategic Studies di London, personel militer aktif Korea Utara melebihi 1,170,000 dan tentara cadangan berjumlah 4,700,000. Dibandingkan Korea Selatan dengan 687,000 dan tentara cadangan berjumlah 4,500,000.<sup>65</sup> Korea Utara menempatkan setengah dari pasukan tempurnya di Zona Demiliterisasi (DMZ)<sup>66</sup>. Korea Utara mengeluarkan 25% GNP untuk keperluan militer, sedangkan Korea Selatan hanya 6%. Dalam tiga tahun terakhir Korea Utara mempercepat program mereka dalam memproduksi tank Uni Soviet tipe T-26, mendapat 160 pesawat A-7 buatan RRC atau tiruan dari MIG-21 dan ekspansi Angkatan Laut sampai 500 kapal tempur termasuk 21 kapal selam. Pasukan-pasukan Korea Utara tanpa bantuan RRC maupun Rusia mampu menyerang Korea Selatan, sedang Korea Selatan, tanpa bantuan Amerika Serikat jika ditilik dari jumlah personel aktif militer mereka, dipastikan kalah dalam sebuah perang terbuka. Peralatan defensif Korea Utara termasuk tank-tank dan artileri dibuat dalam negeri. Pihak Korea Utara jauh lebih kuat daripada Korea Selatan dalam jumlah divisi berlapis baja, yang secara efektif untuk melancarkan serangan kolat dan gesit terhadap Korea Selatan guna mendobrak garis pertahanan Zona Demiliterisasi (DMZ) dan Seoul yang

---

<sup>65</sup> Compare Country results, diambil dari: <http://www.globalfirepower.com/compare-military-strength-results.asp?html>, diakses pada 23 Juni 2011

<sup>66</sup> *International Institute for Strategic Studies, The Military Balance 2002-2003*, p. 107. T

merupakan ibukota Korea Selatan. Menurut pidato Pembantu Luar Negeri Amerika Serikat Paul Wolfowitz, Korea Utara masih terus meningkatkan jumlah satuan artilerinya dengan yang lebih berat dan jangkauan yang lebih jauh.<sup>67</sup> Kekuatan Korea Utara yang lain adalah pasukan komando yang sekurang-kurangnya berjumlah 100.000 pasukan, yang dengan cepat dapat dipindahkan dengan 100 kapal pendarat berkecepatan tinggi, 250 kapal transport A-2 atau melalui terowongan bawah tanah untuk menerobos jauh kedalam wilayah Korea Selatan. Pasukan ini dapat menghancurkan atau mengacaukan jaringan komando dan komunikasi. Dapat juga melancarkan kegiatan terror seperti yang dilakukan pada tahun 1968 menyerang Gedung Biru (tempat kediaman presiden Korea Selatan) serta percobaan pembunuhan terhadap presiden Korea Selatan di Rangoon pada bulan Oktober 1983.<sup>68</sup> Disamping Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara, Korea Utara setidaknya dalam kuantitas juga lebih unggul dibanding Korea Selatan. Korea Utara memiliki 80 unit pesawat pembom. Jet tempur 440, pesawat transportasi 215 dan helikopter sebanyak 302. Sedangkan Korea Selatan hanya memiliki 468 pesawat tempur, pesawat transportasi yang jauh ketinggalan karena hanya berjumlah 33 unit begitu juga dengan helikopternya yang hanya berjumlah 159 unit. Untuk Angkatan Laut, Korea Utara memiliki 97 kapal selam, frigat 3 unit dan kapal amfibi sejumlah 140. Sedangkan Korea Selatan memiliki 20 kapal selam, 9 frigat, dan kapal amfibi berjumlah hanya 28 unit. Untuk dapat menjelaskan lebih rinci tentang perbandingan kekuatan militer antara Korea Utara – Korea Selatan, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.

## Perbandingan Kekuatan militer Korea Utara – Korea Selatan

No.	Current GFP Rank	North Korea	South Korea
1.	Military manpower available	12,414,017	26,721,668
3.	Fit for military Service	10,280,687	21,966,367
4.	Reaching military age Yearly	392,016	696,516
5.	Active military personnel	1,170,000	687,000
6.	Active Military Reserves	4,700,000	4,500,000
7.	Active Paramilitary	189,000	22,000
8.	Total Air-Based Weapons	1,778	538
9.	Total Land-based weapons	16,400	8,325
10.	Total naval Units	708	85
11.	Towed Artillery system	3,500	4,000
12.	Merchant Marine Strength	167	812
13.	Major Ports and Terminals	12	4
14.	Destroyers	0	6
15.	Frigates	3	9
16.	Submarines	97	20
17.	Patrol Coastal Craft	492	75
18.	Mine Warfare Craft	23	15
19.	Amphibious	140	28
20.	Operations Craft	140	28
21.	Defense Budget	\$5,500,000,000	\$25,500,000,000

Sumber dari: US Library of Congress; Central Intelligence Agency, pada [www.globalsecurity.com/country-comparison-results.html](http://www.globalsecurity.com/country-comparison-results.html)

Peningkatan militer Korea Utara dimulai ketika diadakan dialog Korea Utara dan Korea Selatan tahun 1972-1973. Tetapi kenyataan ini baru diketahui pada bulan Januari 1979. Pada awal 1970-an Amerika Serikat begitu terpusat perhatiannya pada Perang Vietnam sehingga tidak mengindahkan Korea. Lagipula bagian intel memerlukan lebih dari satu tahun untuk mendapatkan penilaian data cermat. Sesudah diketahui akan hal itu presiden Carter tidak mempunyai pilihan lain selain menunda rencana penarikan pasukan secara bertahap pasukan Darat Amerika Serikat dari Korea selatan.<sup>69</sup> Kalah dalam *manpower and firepower*, Korea Selatan memulai program perbaikan tahap pertama pada 1975-1981 dan kemudian melanjutkan dengan tahap kedua pada 1982-1986 dimana akan diadakan penambahan artileri, lapis baja, peralatan tank-tank dan anti kapal selam.<sup>70</sup> dan hingga kini, Korea Selatan sudah mempunyai perlengkapan militer seperti yang tersebutkan pada tabel 4. Namun, Korea Selatan masih mendapatkan bantuan Militer dari Amerika Serikat, hal ini karena adanya proyek kepemilikan senjata nuklir oleh Korea Utara. Korea Selatan sama sekali tidak memiliki senjata nuklir, dan hanya memiliki proyek pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN). Oleh karena itu bagi Amerika Serikat sangat penting untuk mempertahankan pasukannya di Korea Selatan pada jumlah 40.000. Yang mana pasukan ini mempunyai tiga macam peran yaitu:

- Pertama: pasukan ini penting untuk menahan perang dari Korea Utara dan memenuhi komitmen pertahanan Amerika Serikat terhadap Korea Selatan.

---

<sup>69</sup> Cyrus Vance, *Hard Choices, Critical Years in America's foreign Policy* (New York: Simon and Schuster, 1983), hal. 129

<sup>70</sup> Choi Chang Yoon, "Korea: Security and Strategic Issues" *Asian Survey*, vol. 2, no. 11

Seperti yang dikemukakan Henry Kissinger: alasan bagi komitmen Amerika Serikat di Eropa dan Korea sama, karena dihapuskannya perisai Amerika Serikat akan memancing agresi.<sup>71</sup> Dari segi ini latihan-latihan “*team spirit*” antara Korea selatan dan Amerika Serikat bertujuan menunjukkan keterikatan Korea Selatan dan Amerika Serikat pada komitmen ini.

- Kedua: peranan pengawasan (*surveillance*) dan pengumpulan intel, yang hanya aman dilakukan dengan adanya pasukan darat. Karena dalam keseimbangan kekuatan di Korea, agresor potensial berada pada kedudukan menguntungkan. Pihak yang mempertahankan harus se awal mungkin mengetahui langkah-langkah pasukan penyerang.
- Yang ketiga: kehadiran militer Amerika Serikat merupka lambang yang dapat dipercaya bahwa Amerika Serikat mempunyai tekad tetap mempertahankan kedudukannya di Asia terutama di Semenanjung Korea khususnya wilayah Korea Selatan dan memainkan peran menimbangi Uni Soviet di wilayah ini. Untuk alasan-alasan ini Menteri Pertahanan Weinberger dalam laporan tahunannya pada Kongres Amerika Serikat bulan Januari 1984 menekankan perlunya memperkuat pasukan Amerika Serikat dan mengadakan latihan-latihan bersama Amerika Serikat-Korea Selatan yang mana latihan – latihan bersama itu hingga kini masih rutin dilaksanakan.

---

<sup>71</sup> Henry Kissinger, *Years of Upheaval* (Boston: Little Brown, 1982) hal. 208

Sementara itu, konfrontasi Korea Utara - Korea Selatan tetap merupakan perjuangan kedua belah pihak untuk mendapatkan legitimasi. Politik unifikasi kedua belah pihak mencerminkan perjuangan ini. persaingan politik ialah antar sistem totaliter yang hendak memakai sistem penggantian menurut dinasti dan sistem terbuka tetapi otoriter yang hendak melembagakan demokrasi konstitusional. Sampai sekarang tujuan politik Korea Utara adalah menyangkal legitimasi sistem Korea Selatan dan anti Amerika Serikat.<sup>72</sup>

Dalam hal kekuatan Sekutu masing-masing Korea seperti RRC dan Amerika Serikat, berdasarkan data dari situs [www.globalfirepower.com](http://www.globalfirepower.com), maka sekutu Korea Utara yaitu RRC memiliki kekuatan lebih besar dibanding Amerika sekutu Korea Selatan Amerika Serikat. Tapi RRC tidak memiliki pangkalan militer di Korea Utara seperti yang dimiliki Amerika Serikat atas Korea Selatan. Dalam artian, RRC tidak banyak ikut campur dalam kekuatan militer Korea Utara. RRC hanya akan turun tangan jika diminta dan dalam keadaan mendesak seperti jika terjadi perang. Dan perang ini bisa saja muncul jika Serangan artileri Korea Utara atas pulau Yeonpyeong pada 23 November 2010 lalu memicu Korea Selatan untuk membuka Perang Korea jilid II. Situasi Semenanjung Korea mulai memanas akibat serangan artileri Korea Utara dan latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat. Dengan adanya peristiwa ini, dua Korea seperti dalam keadaan siap perang apalagi jika dilihat dari kesiagaan militer dua negara Korea.

---

<sup>72</sup> Robert A. Scalapino, Seizaburo Sato dan Jusuf Wanandi, *Masalah Keamanan Asia* (Jakarta: Centre For Strategic and International Studies, 1999) hal. 158-174

Korea Selatan memang kuat secara ekonomi, dan memiliki kepastian dukungan dari Amerika Serikat. Namun, diantara semuanya, tentu saja yang paling menakutkan adalah kemampuan nuklir Korea Utara yang tertuang dalam peluru kendali jarak jauh dan jarak dekat seperti yang dijelaskan sebelumnya tentang kekuatan militer Korea Utara. Kemampuan peluru kendali Korea Utara ini dinilai mampu menghancurkan setiap jengkal wilayah Korea Selatan. Meski Amerika Serikat memiliki pasukan yang ditempatkan di Korea Selatan dan Jepang, tentunya tidak akan secepat misil berhulu ledak nuklir yang dimiliki Korea Selatan. Dan apakah Amerika Serikat memiliki anti misil yang mampu menghalau misil-misil Korea Utara, baik yang ditempatkan secara statis atau melalui kapal-kapal selam (anti-ballistic missiles) yang bisa tersedia setiap saat, data ini belum diketahui. Dalam perang dengan waktu terbatas atau singkat, dengan mempertimbangkan faktor kejutan, Korea Utara akan mampu tampil dominan bersama misil-misilnya, sehingga kota-kota besar terutama kota industri Korea Selatan bisa segera dihancurkan, bahkan sebelum Korea Selatan bergerak dan menyadari bahwa telah terjadi sebuah serangan. Namun, dalam perang berjangka waktu tak terbatas, tidak bisa diprediksikan kemenangan akan berpihak pada pihak mana. Hal pastinya yang akan terjadi adalah kehancuran dimasing-masing negara Korea. Dengan melihat perkembangan ekonomi dan industri Korea Selatan yang bertingkat global, perang justru akan menghancurkan sistem ekonomi, dan butuh waktu yang tidak sebentar untuk mengembalikan kondisi seperti sediakala. Korea Utara yang belum makmur secara ekonomi tentu akan mengalami trauma dan penurunan ekonomi yang tidak sedikit juga.

## **BAB IV**

### **RASIONALITAS PENYERANGAN ARTILERI KOREA UTARA ATAS PULAU YEONPYEONG MILIK KOREA SELATAN**

Dalam peningkatan pertahanan dan keamanan suatu negara identik dengan strategi kepentingan negara dalam pencapaian tujuan menggunakan pranata militer. Misalnya dengan melakukan suatu serangan atau tindakan militer kepada negara lain yang dikhawatirkan akan mengganggu kedaulatan negara tersebut. Dimana dengan tindakan militer tersebut negara yang menjadi dikhawatirkan dapat mengganggu kedaulatan negara tersebut, dapat mencegah dan mengurungkan niatnya. Ini adalah seperti yang dilakukan Korea Utara yang menyerang Yeonpyeong yang adalah sebuah pulau milik Korea selatan. Dalam Bab ini akan diulas tentang pilihan rasional yang diambil Korea Utara dalam menanggapi latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat.

Keadaan keamanan di Semenanjung Korea termasuk yang paling sulit di seluruh Asia Timur. Ini terlihat pada peristiwa penyerangan artileri Korea Utara atas pulau Yeonpyeong yang merenggut 4 jiwa empat. 2 anggota militer dan dua rakyat sipil. Insiden ini kemudian meningkatkan ketegangan di Semenanjung Korea dimana kepentingan-kepentingan geopolitik empat negara yaitu RRC, Rusia, Jepang dan Amerika Serikat saling bertemu. Korea Utara seperti disebutkan dalam BAB I merupakan negara dengan tingkat perekonomian yang minim. Korea Utara termasuk negara miskin dengan total pendapatan nasional (GNP) pada tahun 2006 sebesar US\$ 25,6 miliar dan penduduknya US\$ 1108

Pendapatan GNP diperoleh dari: 23,3% di sektor pertanian dan perikanan, pertambangan 10,2%, manufaktur 19,5%, listrik, gas dan air ledeng 4,5%, konstruksi 9,0% dan layanan jasa sebesar 33,6%. hal ini disebabkan bencana banjir serta kekurangan bahan pangan dan krisis energi. Tapi Korea Utara memiliki peranan yang penting di Semenanjung Korea. Bagaimanapun juga keamanan Korea Utara dan Korea Selatan erat hubungannya dengan keamanan Asia Timur dimana keempat negara besar yaitu: Amerika Serikat, Uni Soviet, Jepang dan RRC ini memainkan peran penting. Sejak 1970an telah terjadi realignment penting dalam hubungan keempat negara ini, tetapi sampai akhir-akhir ini tidak ada perubahan berarti dalam hubungan Korea Utara – Korea Selatan. Bahkan sekarangpun kedua Korea ini saling berkonfrontasi dibidang militer, ekonomi, diplomatik dan politik.

Di zaman kini dengan komunikasi langsung dan saling ketergantungan yang serba kompleks, keamanan tiap negara tergantung pada keseimbangan kekuatan global dan regional. Di Asia Timur Rusia, Korea Utara dan Vietnam merupakan ancaman potensial bagi keamanan. Tetapi dalam hal Korea tidak satupun dari keempat Negara besar RRC, Rusia, Amerika Serikat dan Jepang menghendaki terjadi sesuatu yang akan konfrontasi langsung antara mereka. Oleh karena itu, mereka terpaksa menerima status quo teritorial di Semenanjung Korea. Diluar kepentingan bersama ini kebijaksanaan mereka terhadap kedua negara Korea sangat berbeda. RRC dan Rusia (sebelumnya Uni Soviet) bersaing membantu Korea Utara sedangkan AS dan Jepang bersama-sama membantu

Korea Selatan. Tapi seiring terpecahnya Uni Soviet, maka kini negara yang masih aktif menjadi sekutu Korea Utara adalah RRC.

Pasca Perang Korea, Korea Utara dan Korea Selatan bersaing untuk tetap bertahan dan memperoleh pengakuan. Persaingan di bidang militer tampaknya mencapai jalan buntu karena pasukan Amerika Serikat di Korea Selatan merupakan kompensasi bagi superioritas Korea Utara. Bagaimanapun juga persaingan ekonomi dimenangkan Korea Selatan, dengan meningkatnya pengaruh diplomatik Korea Selatan di Dunia Ketiga, Korea Utara tampaknya mengambil jalan non-diplomatik termasuk terorisme. Dalam analisa terakhir persaingan berkisar pada pertanyaan pihak mana mempunyai legitimitas politik terbesar. Namun dengan ideologi kepercayaan diri Ju-Che yang dikombinasikan dengan faham Komunis Korea Utara tumbuh menjadi negara yang tertutup dari dunia internasional. Tapi seiring bencana serta desakan kebutuhan akan peningkatan ekonomi dan sumber daya alam, Korea Utara mulai mengubah sistem politiknya dan mulai membuka diri untuk melakukan interaksi dengan masyarakat internasional dalam hal ini Korea Selatan yang berada cukup dekat dengan Korea Utara. Sehingga kemudian bantuan pun mengalir dari Korea Selatan disertai dengan kerjasama dan upaya perdamaian atas Semenanjung Korea.

Upaya ke arah Semenanjung Korea yang bersatu dan damai seakan semakin sulit dicapai dengan keberadaan pihak lain yang berperan penting dalam sejarah pembagian Semenanjung Korea. Dimana keberadaan pihak lain ini kadangkala memicu kondisi Semenanjung Korea menjadi panas dan cenderung berkonflik. Setiap manuver yang dilakukan masing-masing negara Korea, baik

Korea Utara maupun Korea Selatan selalu menimbulkan pertentangan dan meningkatkan rasa benci pada dua negara Korea ini. Apalagi jika tindakan itu menyangkut keamanan dan kegiatan militer, maka dapat dipastikan akan menaikkan kondisi politik dua negara Korea tersebut. Seperti yang dilakukan Korea Utara yang memperlihatkan kekuatan militernya pada sebuah parade militer di bulan Oktober 2010, yang dianggap Korea Selatan sebagai ajang pamer kekuatan. Memang tingginya intensitas terjadinya konflik di Semenanjung Korea mengharuskan Korea Utara dan Korea Selatan untuk terus meningkatkan sistem pertahanan dan keamanannya yang tertuang dalam kekuatan militer. Dimana kemampuan armada militer digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya konflik maupun serangang terbuka.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya aktifitas militer sekecil apapun akan dapat menambah panjang daftar konflik Semenanjung Korea. Dan dampak dari konflik yang terjadi adalah peningkatan kesiapan armada militer yang dituangkan dalam latihan-latihan militer bersama. Seperti ketika kapal Cheonan milik Korea Selatan tenggelam pada bulan Maret 2010 yang oleh Korea Selatan diyakini ditorpedo oleh kapal selam Korea Utara (walaupun dalam penyelidikannya tidak melibatkan Korea Utara). Peristiwa ini kemudian membuat Korea Selatan menggelar latihan militer gabungan anti kapal selam bersama Amerika Serikat pada 28 Juli 2010.<sup>73</sup> Dalam latihan gabungan terbesar ini, terdapat Sekitar 20 kapal perang termasuk kapal induk USS George Washington dan 200 pesawat

---

<sup>73</sup> AS Korea Selatan Pamer Kekuatan Militer. Diambil dari <http://erabaru.net/korean/15874-as-korea-selatan-unjuk-kekuatan-militer-korea-utara-membisu.html>, diakses pada 22 Maret 2011

tempur serta dan sekitar 8.000 tentara kedua negara yaitu Amerika Serikat dan Korea selatan.<sup>74</sup>

Beberapa bulan pasca latihan perang anti kapal selam mereka yang pertama, Korea Selatan berencana akan mengadakan latihan perang gabungan kembali dengan Amerika Serikat selaku sekutu Korea Selatan pada 28 November hingga 1 Desember 2010. Latihan perang gabungan ini nantinya akan diadakan di Laut Kuning. Rencana latihan perang gabungan ini kembali memanasakan situasi di Semenanjung Korea. Korea Utara meminta Korea Selatan untuk membatalkan rencana latihan perang gabungan itu karena akan memperkeruh hubungannya dengan Korea Selatan dan menilai aksi ini sebagai upaya provokasi. Tapi Korea Selatan tak mengindahkan permintaan Korea Utara dan tetap akan merealisasikan rencana latihan perang gabungan tersebut. Korea Utara pun memperingatkan Korea Selatan agar mengurungkan niat untuk mengadakan latihan perang gabungan dan peringatan ini disertai ancaman akan melakukan tindakan apapun termasuk agresi militer agar latihan perang gabungan itu batal di gelar. Namun ancaman Korea Utara tetap tidak dihiraukan Korea selatan. Ancaman Korea Utara Utara melalui kantor berita resminya yaitu KCNA.

Inti dari teori pilihan rasional adalah: menentukan pilihan terbaik dari pilihan-pilihan yang ada, untuk yang akan mendapatkan hasil paling maksimal. Dimana ada pilihan a, b, maupun c. seorang negarawan harus bisa menentukan pilihan terbaik yang akan membawa dampak yang jauh lebih baik. Pemerintah

---

<sup>74</sup> AS hendaknya segera respon usulan perdamaian Korut. Diambil dari:  
<http://www.antaraneWS/internasional/AS-hendaknya-segera-respon-usulan-perdamaian-korut.html>

Korea Utara harus menentukan alternatif – alternatif terbaik yang nantinya akan dituangkan sebagai tanggapan dan realisasi ancaman atas latihan perang gabungan yang akan dilakukan oleh Korea Selatan dan Amerika Serikat. Yang mana alternatif ini harus disusun berdasarkan sesuatu hal yang sudah dilakukan Korea Utara, seperti telah menayangkan parade kekuatan militer via televisi yang memperlihatkan potensi militer Korea Utara. Alternatif yang ditentukan juga akan dilihat dari dampak yang akan ditimbulkan nantinya Untuk menjelaskan perincian alternatif apa saja yang menjadi pilihan Korea Utara sebagai perwujudan dari tindakan politik luar negerinya maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.

Alternatif Pilihan Rasional Korea Utara

No.	Alternatif	Tujuan	Untung/rugi	Alasan
1	Mengadakan latihan perang tandingan bersama sekutu ex. Rusia dan China	Menanggapi latihan perang gabungan Korea Selatan-Amerika Serikat	✓	Berpotensi menimbulkan Perang Korea jilid II. Serta dapat menghentikan segala bantuan yang diberikan Korea Selatan atas Korea Utara ex. Bantuan kesehatan, pangan, serta gas alam. Memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya
2	Menyerang Yeonpyeong	- Sebagai aksi balasan atas jatuhnya meriam artileri Korea Selatan di perairan	✓	Dua Korea masih terikat perjanjian gencatan senjata, jadi dengan melakukan penyerangan

		<p>Korea Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi peringatan kepada Korea Selatan atas latihan perang gabungan yang mereka adakan</li> <li>- Menarik perhatian dunia guna suksesi tampuk kepemimpinan Korea Utara</li> <li>- Sedikit bukti dari kekuatan militer Korea Utara</li> </ul>			<p>dapat dipastikan akan menimbulkan pertanyaan dan rasa ingin tahu berbagai pihak. Dan memungkinan pemberian sanksi oleh PBB</p>
3	Tidak melakukan tindakan apa-apa (no action)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencegah timbulnya keributan antara dua Korea</li> </ul>		✓	<p>Tidak dapat memanfaatkan kesempatan yang ada guna implementasi politik luar negeri sebagai upaya eksistensi Korea Utara.</p>

Dari alternatif-alternatif dan penjelasan yang disebutkan pada tabel diatas, maka keputusan menyerang Yeonpyeong, sebuah pulau milik Korea Selatan adalah alternatif yang paling baik dari alternatif 1 dan 3, dan merupakan sedikit realisasi dari kekuatan militer Korea Utara. Sesuai dengan tabel yang tentang rincian alternatif yang dilakukan pemerintah Korea Utara dalam upaya menanggapi latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat yang akan ditunjukkan dalam politik luar negerinya, maka didapatkan 3 alternatif pilihan

rasional yaitu: mengadakan latihan perang tandingan, menembakkan artileri ke pulau Yeonpyeong, dan tidak melakukan apa-apa.

## **1. Mengadakan Latihan Perang Tandingan**

Dalam menanggapi latihan perang gabungan antara militer Korea Selatan dan Amerika Serikat yang sering dilakukan, Korea Utara bisa mengambil alternatif rasional yaitu mengadakan latihan perang tandingan dengan sekutunya Cina yang memiliki potensi militer yang sangat mumpuni, seperti data yang terdapat pada *US Library of Congress*, yang akan dilampirkan pada bagian akhir dari skripsi ini.

Namun alternatif mengadakan latihan perang tandingan ini bisa menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pecahnya kembali Perang Korea dan terputusnya bantuan yang diberikan Korea Selatan. Dengan mengadakan latihan perang tandingan, yang akan tercipta nantinya bukanlah sebuah latihan perang, melainkan perang yang sebenarnya. Dan bila perang itu benar-benar tercipta, yang ada adalah kerugian baik moril maupun materil dari kedua negara Korea tersebut. Korea Utara juga akan mendapatkan dampak buruk seperti pengurangan bahkan pemberhentian bantuan dari Korea Selatan. Korea Utara akan benar-benar terpuruk, karena memang selama ini Korea Utara banyak mengandalkan bantuan dari Korea Selatan. Korea Selatan yang telah menjelma menjadi negara maju dan telah memiliki banyak perusahaan raksasa seperti KIA, HYUNDAI, dan SAMSUNG, akan mengalami keterpurukan juga. Pastinya

dengan teriadinya perang akan menyaksikan kesengsaraan dan membangkitkan

kembali perasaan trauma yang pernah dirasakan rakyat di dua bangsa Korea, baik Korea Utara maupun Korea Selatan. Dengan memilih alternatif mengadakan latihan perang tandingan, Korea Utara dapat memperlihatkan kekuatan serta mengukur kesiapan armada militer yang telah dituangkan dalam parade kekuatan militer Korea Utara yang ditayangkan via televisi. Namun tetap jika dua kekuatan yang telah lama saling membenci dan sering berkonflik yang dilengkapi dengan kesiagaan militer memadai, bertemu ditempat yang berdekatan nantinya yang akan timbul bukan lah latihan perang. Tapi sama seperti penjelasan sebelumnya yaitu memungkinkan pecahnya perang.

Untuk mengadakan latihan perang tandingan juga diperlukan biaya yang tidak sedikit apalagi hal jika hal ini dilihat dari kondisi Korea Utara yang sedang mengalami kemerosotan ekonomi dan kemiskinan. Dalam mengadakan latihan militer diperlukan biaya sekitar 50 Milyar Rupiah. Perkiraan biaya ini adalah seperti yang dianggarkan pemerintah Indonesia untuk latihan gabungan yang melibatkan 30.291 personel TNI.<sup>75</sup> Tentu akan lebih efisien jika perkiraan dana latihan gabungan bagi Korea Utara dengan Cina maupun Rusia tersebut dianggarkan untuk kepentingan pengadaan pupuk kimia yang akan digunakan untuk bercocoktanam serta pemenuhan kebutuhan bahan pangan bagi rakyat Korea Utara yang dilanda kelaparan dan kemiskinan. Sungguh bukan merupakan sebuah keputusan yang bijak jika mengadakan latihan perang gabungan untuk menanggapi latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat ditengah himpitan ekonomi dan kondisi kelaparan rakyat Korea Utara. Jadi alternatif

---

<sup>75</sup> Ditinjau latihan TNI Rp. 50 M. Tesis Kritik. Diambil dari <http://www.makmur.com>, diakses

mengadakan latihan perang tandingan tidak dapat diambil karena hanya akan menimbulkan efek negatif dan kerugian di pihak Korea Utara.

## **2. Melakukan Penyerangan artileri ke Pulau Yeonpyeong**

Alternatif yang kedua yang dimungkinkan diambil Korea Utara dalam menanggapi latihan perang gabungan yang akan dilakukan Korea Selatan – Amerika Serikat, adalah melancarkan sebuah serangan ke wilayah Korea Selatan. Dengan peringatan yang telah dilayangkan Korea Utara agar tetangga mereka membatalkan rencana latihan perang gabungan tersebut yang tidak diindahkan oleh pemerintahan Korea Selatan, maka pemerintahan Korea Utara melakukan tindakan penyerangan artileri pada 23 November 2010 ke wilayah Korea Selatan tepatnya yaitu pulau Yeonpyeong yang menjadi markas militer tentara gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat. apalagi hal penyerangan artikeri ini didasari dengan jatuhnya meriam artileri dari latihan tembak yang diadakan militer Korea Selatan sebelum mengadakan latihan perang gabungan bersama Amerika Serikat, di perairan Korea Utara.<sup>76</sup> Karena jatuhnya meriam artileri inilah membuat kondisi Korea Utara yang sudah memanas karena rencana unjuk kekuatan militer Korea Selatan – Amerika Serikat, menyerang pulau Yeonpyeong yang menjadi lokasi latihan tembak militer Korea Selatan.

Pilihan menyerang Yeonpyeong juga dimaksudkan menjadi sedikit pembuktian dari kekuatan militer yang diperlihatkan Korea Utara Pada tanggal 10

---

<sup>76</sup>Ketabahan Korut ada batasnya. Diambil dari:  
<http://www.suaranembaruan.com/home/ketabahan-korut-ada-batasnya.html> diakses pada tanggal

Oktober 2010, sebuah partai besar yang berkuasa di Korea Utara memperingati hari ulang tahun yang ke- 65. Kesempatan itu digunakan Korea Utara untuk memamerkan kekuatannya militernya, yang disertai dengan parade persenjataan baru Korea Utara berupa tank dan rudal. Rudal darat ke udara yang diperlihatkan Korea Utara pada parade militer itu seperti model Cina. Dengan pembelian rudal jenis baru tersebut, menunjukkan bahwasanya Korea Utara sedang melakukan ekspansi kemampuan pertahanan udaranya. Korea Utara juga memperbaharui sistem radar yang lebih canggih yang dapat mendeteksi ancaman serangan udara lebih dini.<sup>77</sup>

Parade militer Korea Utara pada bulan Oktober 2010 tersebut ditayangkan dalam sebuah liputan televisi. Dengan penayangan parade militer tersebut, dimaksudkan bahwa masyarakat internasional terutama Korea Selatan dapat mengetahui potensi militer yang dimiliki Korea Utara. Nantinya kekuatan militer Korea Utara ini akan menjadi pertimbangan dari setiap tindakan yang akan dilakukan Korea Selatan, seperti mengadakan latihan-latihan militer gabungan bersama sekutu mereka Amerika Serikat. Dalam artian setiap tindakan terutama militer yang dilakukan Korea Selatan akan mendorong Korea Utara mempergunakan kekuatannya militernya seperti yang terlihat pada liputan yang ditayangkan sebuah televisi.

Jika mengacu pada salah satu dari 3 slogan pemerintahan Kim Jong-II (kebijakan mengutamakan militer) yang telah disebutkan dan dijelaskan pada

---

<sup>77</sup> Kemampuan Militer Korea Utara. Diambil dari: <http://www.erasuslim.com/kemampuan-militer-korea-utara/>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2011.

BAB III, maka Dengan melakukan penyerangan ke pulau Yeonpyeong, Korea Utara selain memperlihatkan kekuatan militernya yang merupakan kebijakan utama dari pemerintahannya. Dalam artian, kekuatan selalu menjadi faktor terpenting dalam penentuan kebijakan baik didalam maupun luar negeri. Dan melakukan seranggan artileri ke pulau yeonpyeong merupakan aksi militer yang adalah bagian dari kebijakan militer itu sendiri. Dengan meyerang Yeonpyeong, Korea Utara juga merealisasikan ancaman terhadap latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat, dan bisa menjadi ajang promosi guna suksesi tampuk kepemimpinan Korea Utara dari pemimpin Kim Jong-Il kepada anaknya Kim Jong-Un. Dimana suksesi tersebut akan ditandai dengan serangkaian serangan militer.<sup>78</sup> Maka alternatif menyerang Yeonpyeong merupakan pilihan terbaik guna menanggapi latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat aapalagi pemilihan alternatif ini didasarkan dengan kekuatan militer Korea Utara yang memadai yang sudah dijelaskan dalam BAB III.

### **3. Tidak Melakukan Tindakan Apa-apa**

Alternatif pilihan rasional yang terakhir yaitu tidak melakukan tindakan apa-apa terhadap rencana latihan perang gabungan yang akan dilaksanakan Korea Selatan – Amerika Serikat. Pemerintahan Korea Utara mengambil alternatif tidak melakukan tindakan apa-apa untuk menjaga agar situasi di Semenanjung Korea tidak memanas kembali. Dengan memilih alternatif tidak melakukan tindakan apa-apa, dimaksudkan agar hubungan dua Korea menjadi tenang kembali dan

---

<sup>78</sup> Korut Merubah Aturan Partainya Guna Memudahkan Peralihan Kekuasaan. Diambil dari: <http://rki.kbs.co.kr/indonesian/Korut-merubah-aturan-partainya-guna-memudahkan-peralihan-kekuasaan/index.htm> diakses pada tanggal 30 Juni 2011

tetap bisa mengadakan hubungan kerjasama dan penyaluran bantuan bagi pemerintah Korea Utara tetap berjalan. Alternatif ini juga dimaksudkan untuk menjaga persetujuan gencatan senjata yang telah ditandatangani Korea Utara pada 27 Juli 1953, meskipun banyak aksi militer dan penyusupan-penyusupan telah menciderai persetujuan ini sebelumnya.

Pilihan untuk tidak melakukan tindakan apa-apa atas latihan perang gabungan Korea Selatan Amerika Serikat dapat menimbulkan dampak buruk, karena pemerintahan Korea Utara tidak dapat menjalankan kebijakan luar negerinya seperti yang dimaksudkan dari parade militer yang digelar pada 10 Oktober 2010. Dengan tidak melakukan tindakan apa-apa, Korea Utara akan melewatkan kesempatan untuk menegaskan eksistensinya pada kancah perpolitikan internasional. Namun hal ini bisa menunjukkan bahwa Korea Utara bisa menahan diri dari upaya provokasi yang dilakukan pemerintah Korea Selatan dan Amerika Serikat.

Dari ketiga alternatif pilihan rasional yang ditentukan Korea Utara, maka alternatif kedua yaitu melakukan penyerangan atas pulau Yeonpyeong merupakan alternatif pilihan yang memiliki hasil terbaik dari kedua alternatif yang tersebutkan sebelumnya. Keputusan menyerang Yeonpyeong merupakan pilihan rasional yang paling tepat guna mempromosikan kembali kekuatan militer serta eksistensi Korea Utara dalam percaturan masyarakat internasional. Alasan ini didasari atas peragaan militer Korea Utara yang ditayangkan via televisi pada bulan Oktober 2010 yang digelar untuk memperingati ulang tahun partai besar yang berkuasa di Korea Utara. Dalam peragaan itu dapat dilihat persenjataan

militer Korea Utara yang baru dan canggih. Dengan melakukan penyerangan, berarti Korea Utara telah mempersiapkan armada militernya untuk menghadapi efek yang akan timbul nantinya. Yang pastinya persiapan armada militer tersebut persenjataan ditunjang dengan potensi energi nuklir yang dimiliki Korea Utara

Pemerintah Korea Utara pada 23 November 2010 melepaskan artileri kepulau Yeonpyeong sebagai perwujudan dari ancaman yang dilayangkan Korea Utara dalam menanggapi rencana latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat. Serangan artileri ini juga sekaligus membuktikan kesiagaan militer Korea Utara seperti yang ditayangkan via televisi pada parade militer yang diselenggarakan di Korea Utara pada Oktober 2010. Selain itu, serangan artileri Korea Utara ini juga dilatarbelakangi jatuhnya meriam artileri militer Korea Selatan di perairan Korea Utara. Kondisi Korea Utara yang telah panas dengan rencana pamer kekuatan Korea Selatan – Amerika Serikat di naikkan tensinya dengan jatuhnya meriam artileri dari latihan tembak tersebut. Jadi Korea Utara menyerang Yeonpyeong sebagai realisasi ancaman untuk latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat dan sebagai serangan balasan dari jatuhnya meriam artileri militer Korea Selatan diperairan Korea Utara. Dengan jauhnya meriam artileri tersebut, pemerintah Korea Utara merasa bahwa kedaulatannya telah diganggu dan diremehkan. Serangan artileri Korea Utara pada 23 November 2010 atas pulau Yeonpyeong merupakan serangan terbuka pertama setelah Perang Korea 1950-1953. Serangan ini juga melukai persetujuan gencatan senjata yang ditandatangani Korea utara, Amerika Serikat dan Uni Soviet pada 27 Juli 1953.

Serangan artileri Korea utara ini menambah panjang garis konflik Semenanjung Korea antara Korea Utara dan Korea Selatan.

Pilihan menyerang Yeonpyeong juga dilakukan Korea Utara sebagai realisasi peringatan atas rencana latihan perang gabungan yang akan digelar Korea Selatan bersama sekutunya Amerika Serikat. Latihan perang gabungan ini dinilai Korea Utara sebagai upaya unjuk kekuatan Amerika Serikat yang dapat mengancam kedaulatan Korea Utara. Hal ini karena sejak perpecahan negara Korea menjadi Korea Utara dan Korea Selatan, Amerika Serikat selalu ikut campur dalam setiap permasalahan maupun upaya penyelesaiannya. Korea Utara telah memperingatkan Korea Selatan agar membatalkan rencana latihan perang gabungan mereka bersama Amerika Serikat agar tidak memicu konflik baru di Semenanjung Korea. Tapi karena pemerintah Korea Selatan tidak bergeming dengan peringatan yang dilayangkan Korea Utara ini, maka pemerintah Korea Utara memberikan gertakan akan melakukan upaya yang paling ekstrim agar Korea Selatan membatalkan rencana latihan perang gabungan bersama sekutunya Amerika Serikat. Dan dengan jatuhnya artileri meriam Korea Selatan diperairan Korea Utara, menjadikan Korea Utara merealisasikan ancamannya dan menyerang Yeonpyeong yang menjadi lokasi dari latihan tembak militer Korea Selatan.

Dalam kasus penyerangan artileri Korea Utara ke pulau Yeonpyeong, Korea Selatan juga bisa disalahkan karena menempatkan penduduk ditempat yang menjadi markas dan dijadikan tempat latihan militer baik itu darat, laut maupun udara. Mengapa demikian? Hal ini karena jika terjadi kesalahan dalam latihan militer seperti yang terjadi ketika meriam artileri dari latihan tembak militer

Korea Selatan di Yeonpyeong jatuh di perairan ataupun perbatasan dengan Korea Utara, maka ketika Korea Utara mengadakan serangan balasan atas jatuhnya artileri meriam tersebut yang akan terkena dampaknya adalah penduduk yang tinggal ditempat tersebut. Ini seperti yang terjadi pada penyerangan artileri Korea Utara ke pulau Yeonpyeong. Apalagi lokasi pulau Yeonpyeong disekitar Laut Kuning dan berdekatan dengan perbatasan Korea Utara. Jadi dengan menempatkan penduduk di daerah yang menjadi markas dan latihan militer sama halnya dengan menjadikan penduduk sebagai tameng hidup.

Jika meriam artileri dari latihan tembak yang dilakukan militer Korea Selatan tidak jatuh di perairan Korea Utara, maka Korea Utara tidak akan meralisasikan ancamannya dengan menyerang Yeonpyeong. Hal ini bisa dilihat ketika akan diadakannya latihan gabungan antikapal selam antara Korea Selatan – Amerika Serikat. pemerintah Korea Utara juga melayangkan ancaman agar Korea Selatan menghentikan latihan gabungan bersama Amerika Serikat karena hanya menjadi ajang pamer kekuatan. Korea Utara tidak merealisasikan ancamannya kedalam sebuah aksi militer seperti yang dilakukan Korea Utara dengan penyerangan artileri ke pulau Yeonpyeong. Ancaman Korea Utara hanya sekedar ancaman ketika menanggapi latihan gabungan antikapal selam Korea Selatan dan Amerika Serikat

Dengan berlandaskan kepemilikan persenjataan baru dan proyek pengayaan uranium baru, maka pemerintahan Korea Utara melakukan penyerangan atas Yeonpyeong, sebagai upaya peringatan kepada Korea Selatan serta nilai rasional yang diyakini Korea Utara akan mendapatkan hasil yang

paling maksimal dari pada tidak melakukan tindakan apapun. Dimana inti dari teori pilihan rasional adalah melakukan tindakan pilihan yang diharapkan dapat membawa hasil paling maksimal. Namun upaya ancaman Korea Utara yang dituangkan dengan melakukan serangan via artileri tidak berhasil. Dan ini mengindikasikan bahwa pilihan rasional untuk menggunakan serangan artileri guna mencegah terjadinya latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat tidak membuahkan hasil. Karena pada 28 November Korea Selatan tetap mengadakan latihan gabungan bersama Amerika Serikat.